

## PENGARUH METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR) TERHADAP KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Eva Putri Maulidia, dan Rachma Hasibuan

Univeristas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: eva.17010684002@mhs.unesa.ac.id dan rachmahasibuan@unesa.ac.id

---

### INFO ARTIKEL

#### Diterima

03 Mei 2021

Diterima dalam bentuk review 15 Mei 2021

Diterima dalam bentuk revisi 18 Mei 2021

---

#### Keywords:

*total physical response (TPR) method; Indonesian vocabulary; ages 5-6 years.*

---

### ABSTRACT

*The purpose of the research carried out was to determine the effect of the method Total Physical Response (TPR) on the ability of Indonesian vocabulary in children aged 5-6 years. Where the research method uses a quantitative approach to the type of Quasi-Experimental Design with the research design Nonequivalent Control Group Design with two groups used, namely the experimental and control groups. The results of the research on the validity of the pretest and posttest of the two groups showed that all values of  $\text{count} > \text{table}$ , so that all question items were valid. Likewise, reliability testing shows the value of Cronbach's Alpha  $> \text{table}$ , therefore all indicators are declared reliable. From the normality test, the data significance value of all variables was  $< 0.05$  so that the data distribution was not normal, then the statistical test was used Mann-Whitney to test the hypothesis. Through the Mann Whitney test, the value was obtained with an Asymp.Sig (2-tailed) score of 0.000  $< \text{the probability value of } 0.05$ , so it was decided to reject  $H_0$ . So that the conclusion in this study is that there is an effect of the method Total Physical Response. (TPR) on the ability of Indonesian vocabulary in children aged 5-6 years significantly. This success is due to the application of this method to the vocabulary that is introduced to children resulting in the ability of children to practice movements according to teacher orders, be able to respond to simple instructions according to teacher orders, be able to mention the vocabulary seen from the picture, be able to show.*

---

#### Kata kunci:

metode *total physical response* (TPR); kosakata bahasa Indonesia; usia 5-6 tahun.

#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan ialah guna mengetahui pengaruh metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun. Dimana Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitiannya *Nonequivalent Control Group Design* dengan dua kelompok yang digunakan yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian validitas *pretest dan posttest* kedua

kelompok menunjukkan semua nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga semua item pertanyaannya valid. Begitu pula pengujian reliabilitas memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha*  $> r_{tabel}$  oleh karenanya seluruh indikator dinyatakan reliabel. Dari pengujian normalitas nilai signifikansi data semua variabel  $< 0,05$  sehingga pendistribusian data tidak normal, lalu dipakailah uji statistik *Mann-Whitney* guna pengujian hipotesisnya. Melalui pengujian *Mann Whitney* didapat nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* berskor  $0,000 < \text{nilai probabilitasnya } 0,05$  sehingga diputuskan menolak  $H_0$ . Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun secara signifikan. Keberhasilan tersebut dikarenakan penerapan metode ini pada kosakata yang dikenalkan ke anak menghasilkan kemampuan anak yang dapat mempraktekkan gerakan sesuai perintah guru, mampu memberikan respon instruksi sederhana sesuai perintah guru, dapat menyebutkan kosakata yang dilihat dari gambar, mampu menunjukkan.

Attribution-ShareAlike 4.0 International  
(CC BY-SA 4.0)



---

## Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwasannya pendidikan yakni suatu upaya yang dilaksanakan melalui rencana dan kesadaran sebagai perwujudan situasi proses pembelajaran agar potensi aktif anak dapat dikembangkan supaya memiliki keterampilan yang kuat, berakhlak mulia, cerdas, berpribadi baik, mampu mengendalikan diri, dan keyakinan agama sesuai yang dikehendaki masyarakat sekaligus diri sendiri. Sedangkan, anak artinya seseorang yang belum dewasa. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran amat penting bagi optimalisasi anak yang sedang berkembang. Anak usia dini ialah dimana sedang pada fase usia berkisar 0-6 Tahun. Yang mana pendidikan diartikan jenjang pendidikan awal yang diperuntukkan menjadi usaha pemberian pembinaan yang dilaksanakan melalui rangsangan pendidikan yang diberikan guna membantu anak dalam bertumbuh dan berkembang rohani dan jasmani supaya siap untuk masuk jenjang pendidikan berikutnya lewat jalur informal, non formal, termasuk formal yang diselenggarakan. Pendidikan anak usia dini menjadi dasar yang utama sekaligus pertama untuk kepribadian anak yang tengah berkembang, mengenai tingkah laku anak, kemandirian, konsep diri, disiplin diri, spiritual, sosial emosional, seni, bahasa, dan kemampuan kognitif. Kontribusi pada perkembangan anak termasuk pula perkembangan bahasa. Salah satu keberhasilan anak dapat dilihat dari penguasaan bahasa ketika anak melakukan komunikasi. Melalui bahasa anak mampu berhubungan dengan orang lainnya, mengungkapkan perasaan serta bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari ([Rakhmawati](#), 2017). Chomsky sesuai kutipan dari Subyakto dan Nababan menerangkan bahwasannya masing-masing anak telah memiliki seperangkat alat yang

lengkap semenjak dilahirkan yang memungkinkan anak mendapatkan sebuah bahasa di sekitarnya. Rangkaian alat tersebut dikenal dengan *Language Acquisition Device* (LAD) atau peralatan pemerolehan bahasa. Melalui *Language Acquisition Device* (LAD) ini tiap anak dijamin berkemampuan secara alami dalam berbahasa yang tentu tidak bisa dilepaskan dari kosakata ([Djuwarijah](#), 2017). Ada banyak teori tentang penguasaan bahasa, salah satunya adalah Teori Nativis dipelopori oleh Noam Chomsky, berpendapat bahwa bahasa yang dikuasai anak-anak sifatnya alamiah (*nature*). Sehingga, lingkungan tidak sedikitpun berpengaruh pada proses bahasa pertama (*Acquistion*) yang diperoleh anak. Kemampuan bertutur kata terpengaruh anak yang terus bertumbuh dan akhirnya mempunyai kematangan. Anak usia dini mempunyai ciri dan karakter unik yang membedakannya dengan orang dewasa. Keunikan dan kelebihan pada anak usia dini ini dapat menjadi potensi besar untuk belajar mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan baru. Selanjutnya menurut Tarigan sebagaimana dikutip dalam kurikulum keterampilan menyampaikan bahasa yang terdapat di sekolah meliputi 4 keterampilan, termasuk menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Berkaitan dengan hal ini, pada anak perkembangan bahasanya diperlukan perangsang yang diberikan dengan tujuan supaya terdapat keseimbangan anak dalam bertumbuh, utamanya mengenai kemampuan kosakata. Dimana kosakata adalah perbendaharaan sejumlah kata pada sebuah bahasa yang dimanfaatkan oleh individu ketika berkegiatan berbicara dan menulis ([Hasrar et al.](#), 2018). Selanjutnya Bahasa Indonesia adalah bahasa identitas dan yang mempersatukan Bangsa Indonesia. Kosakata Bahasa Indonesia merupakan seluruh kata yang ada pada Bahasa Indonesia. Kosakata berperan penting dalam pengembangan bahasa salah satunya yaitu berbicara. Berbicara adalah keterampilan bahasa yang produktif: penyampaian pemikiran, ide kreatif, dan opini sehingga penyampaian tersebut bisa dilakukan pemahaman dan diterima masyarakat. Berbicara dalam prosesnya menggunakan bahasa ekspresif untuk membentuk makna. Studi mengenai perkembangan bicara pada anak tidak terpisahkan fakta bahwa kecepatan ucapan yang berbeda, sebagai kualitas dan kuantitas anak dalam memproduksi bahasa. Berbicara ialah bentuk komunikasi lisan guna memberikan sesuatu yang dikehendaki secara lancar, memanfaatkan kata-kata sekaligus kalimat secara gamblang. Berbicara tidak sekadar asal bunyi saja namun mengenai pemikiran yang dapat disampaikan, pendapatnya yang diekspresikan dan kemampuan melakukan komunikasi misalnya memberikan jawaban sesuai pertanyaan dan tanggapan dari pernyataan gurunya. Kosakata yang dimiliki anak sekitar 3000 kata pada saat memasuki usia Taman Kanak-Kanak. Kosakata yang terus bertumbuh ini terpengaruh sebab lingkungan, banyaknya kosakata yang dimiliki anak menandakan kemungkinan anak semakin bisa berbahasa dengan baik. Pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia sejak dini adalah cara yang baik bagi pemberian pendidikan dan pelatihan anak mengenai Bahasa Indonesia semenjak ia kecil. Melalui pengajaran kosakata Bahasa Indonesia yang diberikan bagi anak berusia dini dapat melatih berkomunikasi yang baik, menguasai kosakata lebih banyak, dan agar anak mampu mengekspresikan perasaannya. Dengan demikian, peranan guru amat penting guna membantu anak dalam

upaya memperbanyak dan meningkatkan perbendaharaan kosakata anak. Dalam pengajaran bahasa pada anak usia dini tentu tidak mudah, seorang pengajar harus mengetahui dan memahami karakteristik setiap anak agar dapat mengajar sejalan karakteristik dan perkembangan anak usia dini dengan optimal. Menurut Bredecam & Copple, Brenner, serta Kellough anak usia dini mempunyai beberapa karakteristik, yaitu: (1) Memiliki keunikan tersendiri, (2) Spontanitas dalam berekspresi, (3) Anak selalu energik dan aktif, (4) Anak memiliki sifat egosentris, (5) Keingintahuan anak sangatlah kuat dan antusias akan berbagai hal, (6) Anak memiliki jiwa petuang dan eksploratif, (7) Fantasi anak secara umum sangatlah beragam (8) Frustrasi mudah dialami seorang anak, (9) Anak tidak mempertimbangkan akibat ketika berbuat sesuatu, (10) Daya perhatian yang dimiliki anak pendek, (11) Masa kanak-kanak menjadi waktu belajar yang sangat berpotensi, (12) Minat anak kian ditunjukkan terhadap teman.

Mengacu paparan salah satu metode belajar mengajar yang paling tepat yang diterapkan bagi anak yang sesuai dengan karakteristik anak ialah metode *Total Physical Response* (TPR). Dimana pada metode guru mengajarkan bahasa kepada anak menggunakan koordinasi perintah, ucapan dan gerak. *Total Physical Response* (TPR) pun populer dengan “*The Comprehension Approach*” yaitu metode pendekatan pemahaman untuk belajar bahasa asing dengan perintah. Mengacu paparan Larsen & Freeman terdapat tiga belas prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengajar menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) meliputi : (1) Bahasa target haruslah diberikan utuh dan makna dari bahasa target harus disampaikan melalui tindakan, (2) Pemahaman akan bahasa target hendaknya lebih dulu dilakukan pengembangan sebelum bicara (mendengarkan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan berbicara), (3) Gerakan tubuh membuat anak belajar bahasa lebih cepat, (4) Perintah guru adalah perkataan kuat yang dapat mengarahkan perilaku anak, (5) Proses belajar pada anak terjadi melalui pengamatan tindakan dan melakukan tindakan sendiri, (6) Dalam pembelajaran bahasa perlu percaya diri, perasaan sukses, dan kecemasan yang rendah, (7) Mengganti perintah yang digunakan sehingga anak tidak menghafal, (8) Guru mengoreksi wajib dilaksanakan dengan cara baik, (9) Motivasi terus diberikan kepada anak yang belajar berbahasa, (10) Belajar bahasa dengan cara yang menyenangkan, (11) Mengupayakan pemahaman bahasa lisan anak, (12) Anak mulai berbicara ketika sudah siap, (13) Guru harus toleran terhadap anak yang melakukan kesalahan pada saat mulai berbicara. Ketika metode *Total Physical Response* (TPR) dilakukan integrasi dengan rutin pada aktivitas keseharian di sekolah, dengan sendirinya anak akan ikut serta pada bahasa itu dan melaksanakan apa yang diucapkan. Metode *Total Physical Response* (TPR) diartikan metode baik tetapi akan lebih efektif bila disertai demonstrasi, bercerita, menyanyikan lagu, dan permainan. Dari definisi tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasannya metode *Total Physical Response* (TPR) diartikan cara yang dikehendaki bagi anak usia dini dan metode ini sangatlah mudah dilakukan pada pengajaran bahasa sebab mengikutsertakan gerakan tubuh (*movement*) yang membuat anak akan lebih aktif dan dapat menghilangkan kebosanan pada saat belajar bahasa, karena metode *Total Physical Response* (TPR) ini

mengikutsertakan gerakan badan dan juga gerakan-gerakan anggota tubuh, sehingga dapat menciptakan kegembiraan pada anak-anak dan juga akan meningkatkan motivasi dalam mempelajari kosakata Bahasa Indonesia. Kosakata yang dimanfaatkan pada Metode *Total Physical Response* (TPR) yang diterapkan adalah kosakata sederhana oleh karenanya anak berusia dini akan mampu dan mudah menguasai dan paham terhadap artinya.

Akan tetapi kenyataannya pada pembelajaran bahasa lembaga yang mendidik anak berusia dini, terkhusus pada Taman Kanak-Kanak yang terdapat di Wonoayu terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan Bahasa Indonesia anak. Hal ini ditunjukkan pada saat guru melakukan tanya jawab dengan anak didik menggunakan Bahasa Indonesia, anak kurang dapat merespon pertanyaan dari guru dengan baik. Permasalahan ini timbul karena bahasa yang digunakan setiap hari di lingkungan Taman Kanak-Kanak adalah Bahasa Jawa, tidak banyak diantara anak-anak yang menggunakan bahasa Indonesia, sehingga anak masih kesulitan dalam menemukan kata dan menyusun kalimat berbahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran masih dipusatkan pada guru, dan dalam pembelajarannya banyak memanfaatkan Lembar Kerja Anak dan belum sama sekali memanfaatkan metode *Total Physical Response* (TPR). Berdasarkan kondisi tersebut, proses belajar mengajar yang ingin dicoba adalah pembelajaran yang dikemas dengan menarik, menyenangkan, dan dapat menggerakkan anak agar dapat belajar menjadi aktif. Pembelajaran yang ingin dicoba adalah menggunakan metode TPR. Dimana metode ini didefinisikan metode yang dimanfaatkan pada pengajaran berbahasa dengan memberikan stimulus berupa gerakan tubuh, koordinasi perintah, dan ucapan untuk menguasai kosakata dalam bahasa tertentu. *Total Physical Response* (TPR) di pelopori oleh James Asher dan dikembangkan oleh James Asher di tahun 70-an. Menurut ([Singh, 2011](#)) *Total Physical Response* (TPR) ialah metode belajar bahasa berdasar asumsi bahwa pemerolehan bahasa didapatkan melalui proses interaksi anak dan orang tuannya dengan pengucapan langsung menggunakan sebuah perintah, kemudian anak akan memberikan respon melalui tindakan-tindakan sebelum respon verbal dilakukan. Tugas guru dalam kelas yang menggunakan metode TPR ialah sebagai instruktur untuk mengarahkan anak agar lebih banyak mendengar dan melakukan tindakan. Melalui metode ini yang diaplikasikan pada keseluruhan jenjang pendidikan menyebabkan pengurangan pemanfaatan cara lama (konvensional) yang menggunakan media papan tulis dimana amat menguras tenaga dan durasi waktu. Metode *Total Physical Response* (TPR) yakni langkah nyata agar metode pengajaran dengan bahasa diperkenalkan guna pemberian informasi, kosakata baru atau menginstruksikan melalui kalimat yang disederhanakan, mengkoordinasikan tindakan dan ujaran di kelas, serta memberikan bantuan anak guna pencapaian standar kompetensi yang orientasinya mengacu kurikulum yang berlaku. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan ([Suantari et al., 2019](#)) menjelaskan mengenai kemampuan anak yang meningkat dengan memanfaatkan metode *Total Physical Response* (TPR) pada kelompok B. Pada penelitian yang dilakukan ([Adnyani, 2019](#)) menjelaskan bahwa metode ini ialah yang paling sesuai dimanfaatkan bagi anak usia

dini ketika pembelajaran bahasa. Dimana bisa terlihat melalui karakter anak usia dini guna pemahaman belajar mengajar yang dilakukan guru. Metode ini sangatlah cocok dengan karakteristik anak usia dini yang gemar bergerak dan seringkali bosan apabila terus duduk di atas kursi. Metode *Total Physical Response* (TPR) bisa mendorong dan menarik perhatian anak agar mau mempelajari berbahasa sebab metode ini dapat menjadi penghibur anak saat proses belajar mengajar di kelas dan menolong anak usia dini memahami pengajaran berbahasa dengan efektif.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah penelitian disini yakni apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun secara signifikan?. Kaitannya dengan rumusan permasalahan tersebut disebutkan tujuan penelitian yakni guna mengetahui pengaruh metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun.

### Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan memanfaatkan pendekatan kuantitatif yang jenisnya *Quasi Experimental Design*. Dimana memanfaatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi guna menentukan hal ini bukan secara acak (*Nonrandom Assigment*). Rancangan penelitiannya yakni memanfaatkan *Quasi Experimental Design* yang jenisnya *Nonequivalent Control Group Design*. Dimana desainnya serupa dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, tetapi berbeda dengan pemilihan kelompok kontrol ataupun eksperimennya tidak dilakukan dengan acak. Desain penelitiannya *Nonequivalent Control Group Design* yang penggambarannya yakni :

Kelompok E	O1	X
	O2	
Kelompok K	O3	-
	O4	

Keterangan :

Kelompok K : Kelompok Kontrol

Kelompok E : Kelompok Eksperimen

O1 : Hasil kemampuan pengenalan kosakata anak berusia 5-6 tahun ketika belum dilakukan perlakuan (*Pretest*) kepada kelompok eksperimen

O2 : Hasil kemampuan pengenalan kosakata anak berusia 5-6 tahun ketika sudah dilakukan perlakuan (*Posttest*) kepada kelompok eksperimen

X : Treatment atau perlakuan dengan metode *Total Physical Response*

O3 : Hasil kemampuan pengenalan kosakata anak berusia 5-6 tahun sebelum perlakuan (*Pretest*) kepada kelompok kontrol

: Kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan metode yang digunakan oleh guru

O4 : Hasil kemampuan pengenalan kosakata anak berusia 5-6 tahun ketika sudah perlakuan (*Posttest*) kepada kelompok eksperimen

Pada penelitian memanfaatkan populasi yakni anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Karangpuri dan RA Bahrul Ulum dimana jumlahnya 70 anak. Sampelnya dipilih memanfaatkan teknik *Purposive Sampling* dimana pemilihan responden yang dijadikan anggota sampel berdasar kehendak peneliti dengan tujuan dan maksud tertentu yaitu masalah mengenai kemampuan kosakata anak usia 5-6 tahun yang masih tergolong rendah yang ditunjukkan ketika pembelajaran anak tidak mendengarkan guru dan pembelajarannya masih banyak menggunakan lembar kerja. Penentuan jumlah sampel dari populasi yang berjumlah 70 anak dengan taraf kesalahannya 5% memanfaatkan tabel *Krejcie* dijumpai sampelnya sejumlah 58 anak. Oleh sebab itu pada penelitian sampelnya meliputi 29 anak dari kelompok B TK Dharmawanita Karangpuri sebagai kelompok eksperimennya dan 29 anak dari kelompok B RA Bahrul Ulum yang menjadi kelompok kontrolnya. Disini pegumpulan seluruh data yang dikumpulkan memanfaatkan sejumlah instrumen yakni lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya pun dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik menganalisis datanya memanfaatkan pengujian validitas, reliabilitas dan normalitas, guna mengetahui apakah data memiliki distribusi normal ataukah tidak. Kemudian uji hipotesis memanfaatkan *T-Test* bila diketahui pendistribusian data normal dan memanfaatkan pengujian *Mann-Whitney* bila diketahui pendistribusian data tidak normal dengan bantuan perangkat lunak SPSS 21.0. Guna melihat pengaruh pemberian perlakuan melalui perbandingan hasil *Pretest* dan *Posttest* pada sasaran percobaan. Pengujian yang dilaksanakan menggunakan nilai probabilitas 0,05. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* berskor  $0,000 < \text{nilai probabilitasnya } 0,05$ , dikatakan terdapat pengaruh penelitian dengan signifikan. Tetapi, apabila dalam *Asymp.Sig (2-tailed)* berskor  $0,000 > \text{nilai probabilitasnya } 0,05$ , dikatakan tidak adanya pengaruh secara signifikan pada penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian dengan judul pengaruh metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun dilakukan di Kecamatan Wonoayu dengan jumlah 58 anak yang terdiri dari 29 anak dari TK Dharmawanita Karangpuri dan 29 anak dari RA Bahrul Ulum. Dalam penelitian ini *Treatment* dilakukan selama 3 kali dalam waktu 3 minggu. *Treatment* yang diberikan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR). Hasil penelitian yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut:

#### **A. Treatment I**

Kegiatan *treatment* pertama diawali dengan guru memberi contoh gerakan kepada anak kemudian mencoba mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru. Pada *treatment* pertama ini anak diminta masuk pada indikator pertama yaitu memperagakan gerakan yang diperintahkan guru. Sebelum mengerjakan anak harus memperhatikan gerakan dan mendengar perintah yang telah diucapkan oleh guru, anak diminta untuk memperagakan Berdiri! kemudian anak diminta untuk memperagakan Duduk!. Kemudian masuk pada indikator kedua yaitu merespon

beberapa instruksi sederhana berbahasa Indonesia yang diperintahkan guru. Sebelum mengerjakan anak harus memperhatikan gerakan dan mendengar perintah yang telah diucapkan oleh guru, anak diminta untuk Ambil pensilnya! Kemudian Letakkan bukunya!. Selanjutnya anak diminta melaksanakan 2 perintah secara bersamaan seperti Jalan ke meja dan ambil buku tulisnya!. Kemudian anak diminta melaksanakan 3 perintah secara bersamaan Lompat ke depan, letakkan kertas, dan duduk kursi!.

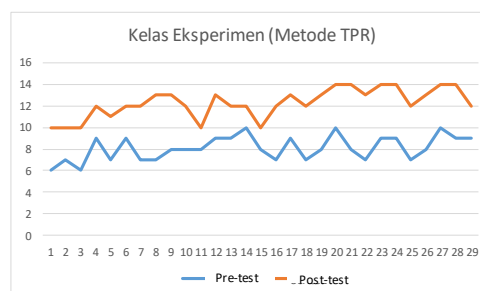
### B. *Treatment II*

Pada treatment kedua anak di minta untuk masuk pada indikator ketiga yaitu menyebutkan kosakata bahasa Indonesia yang diperlihatkan pada gambar. sebelum mengerjakan anak harus memperhatikan gerakan dan mendengar perintah yang telah diucapkan oleh guru, setelah itu anak menyebutkan kata dalam bahasa Indonesia sesuai gambar yang diperlihatkan oleh guru. Pada indikator keempat yaitu menunjukkan gambar sesuai perintah dengan bahasa Indonesia. sebelum mengerjakan anak terlebih dahulu harus memperhatikan gerakan dan mendengar perintah yang telah diucapkan oleh guru. Setelah itu anak ambil gambar seorang koki, anak ambil gambar seorang guru, dan anak ambil gambar seorang petani.

### C. *Treatment III*

Treatment ketiga anak di minta untuk masuk pada indikator yang kelima yaitu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Sebelum mengerjakan anak terlebih dahulu harus memperhatikan gerakan dan mendengar perintah yang telah diucapkan oleh guru, setelah itu anak diminta oleh guru untuk menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya seperti tulisan guru dengan gambar guru, tulisan petani dengan gambar petani, dan tulisan koki dengan gambar koki.

Berikut adalah penjabaran data yang dihasilkan *pretest* dan *posttest* 58 anak usia 5-6 tahun mencakup 29 anak TK Dharmawanita Karangpuri sebagai kelompok eksperimen dan 29 anak RA Bahrul Ulum selaku kelompok control

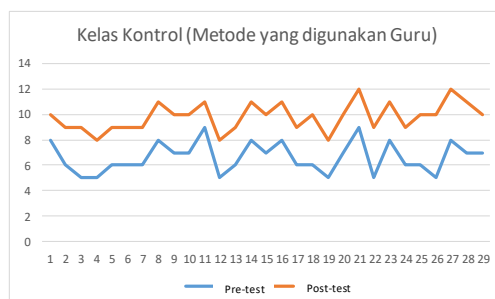


**Grafik 1**  
**Kelas Eksperimen**

Grafik di atas merupakan kurva kelas eksperimen (metode *Total Physical Response*), dimana nilai *posttest* lebih tinggi dari pada nilai *pretest*. Kurva *pretest*



berada pada angka 6 dari responden 1 hingga 29 yang fluktuatif naik pada angka 8 di responden terakhir. Sedangkan kurva *posttest* bergerak fluktuatif pada angka 10 pada responden 1, naik pada ke angka 12 pada responden 4, turun ke angka 11 pada responden 5 dan naik ke angka 12 pada responden ke 29.



**Grafik 2**  
**Kelas Kontrol**

Pada grafik kelas kontrol (metode yang digunakan guru) hasil pretest menunjukkan pergerakan kurva turun dari angka 8 pada responden 1 bergerak ke nilai 5 pada responden 4, kemudian naik ke angka 8 pada responden 8 hingga pada akhirnya pergerakan turun ke angka 7 pada responden 29. Sedangkan pergerakan kurva *posttest* pergerakan dari responden 1 dimulai dari nilai 10 yang bergerak fluktuatif sehingga pada responden ke 28 naik ke angka 12 dan pada responden ke 29 turun lagi ke angka 10.

Berikut adalah penjabaran data yang dihasilkan *pretest* dan *posttest* 58 anak usia 5-6 tahun mencakup 29 anak TK Dharmawanita Karangpuri sebagai kelompok eksperimen dan 29 anak RA Bahrul Ulum selaku kelompok kontrol diterangkan berdasar varian, standar deviasi, mode, median, dan rata-rata. Dimana rinciannya terlihat melalui tabel yakni :

**Tabel 1**  
**Deskripsi Variabel Eksperimen**

<b>Statistik</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
<i>N</i>	29	29
<i>Mean</i>	8,10	12,28
<i>Median</i>	8,00	12,00
<i>Mode</i>	9,00	12,00
<i>Std. Deviation</i>	1,15	1,33
<i>Varian</i>	1,31	1,78
<i>Range</i>	4,00	4,00

Sumber: data diolah SPSS 21.0

Hasil tabel 1 didapat 29 responden dalam penelitian ini, nilai rata-ratanya (*Mean*) *pretest* berskor 8,10 sementara *posttest* berskor 12,28, nilai tengahnya (*Median*) *pretest* berskor 8,00 sementara *posttest* berskor 12,00, nilai yang banyak ditemukan (*Mode*) *pretest* berskor 9,00 sedangkan *posttest* sebesar 12,00.

Nilai *Standard Deviation* (SD) *pretest* 1,15 sementara *posttest* sebesar 1,33. Nilai Varian *pretest* berskor 1,31 sementara *posttest* berskor 1,78. Pada nilai jangkauan (*Range*) *pretest* 4,00 sedangkan *posttest* sebesar 4,00. Persentase dari kelas eksperimen *pretest* ke *posttest* 52 %.

**Tabel 2**  
**Deskripsi Variabel Kontrol**

<b>Statistik</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
<i>N</i>	29	29
<i>Mean</i>	6,62	9,83
<i>Median</i>	6,00	10,00
<i>Mode</i>	6,00	9,00
<i>Std, Deviation</i>	1,24	1,10
<i>Varian</i>	1,53	1,22
<i>Range</i>	4,00	4,00

Sumber: data diolah SPSS 21.0

Hasil tabel 2 didapat dari 29 responden dalam penelitian ini, nilai rata-ratanya (*Mean*) *pretest* berskor 6,62 sementara *posttest* berskor 9,83, nilai tengah (*Median*) *pretest* berskor 6,00 sementara *posttest* berskor 10,00, nilai yang banyak ditemukan (*Mode*) *pretest* berskor 6,00 sementara *posttest* berskor 9,00. Nilai *Standard Deviation* (SD) *pretest* 1,24 sementara *posttest* berskor 1,10. Nilai varian *pretest* berskor 1,53 sementara *posttest* sebesar 1,22. Pada nilai jangkauan (*Range*) *pretest* 4,00 sedangkan *posttest* sebesar 4,00. Persentase dari kelas kontrol *pretest* ke *posttest* 48 %.

Untuk uji validitas secara rinci terlihat melalui tabel yakni:

**Tabel 3**  
**Uji Validitas Pretest Eksperimen**

<b>No</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	PE1	0,387	0,367	Valid
2	PE2	0,395	0,367	
3	PE3	0,379	0,367	
4	PE4	0,384	0,367	
5	PE5	0,378	0,367	
6	PE6	0,386	0,367	
7	PE7	0,388	0,367	
8	PE8	0,386	0,367	

			7
9	PE9	0,386	0,367
10	PE10	0,387	0,367
11	PE11	0,391	0,367
12	PE12	0,388	0,367
13	PE13	0,411	0,367
14	PE14	0,388	0,367
15	PE15	0,418	0,367

Sumber: data diolah SPSS 21.0

Hasil di atas terlihat bahwasannya nilai  $r_{hitung}$  pada pertanyaan *pretest* eksperimen menunjukkan seluruh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,367). Perhitungan yang dihasilkan  $r_{tabel}$  didapatkan nilai berskor 0,367 yang diperoleh melalui nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Sehingga seluruh item pertanyaan tersebut bisa dianggap valid.

**Tabel 4**  
**Uji Validitas *Posttest* Eksperimen**

No	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	PE1	0,518	0,367	Valid
2	PE2	0,485	0,367	
3	PE3	0,490	0,367	
4	PE4	0,453	0,367	
5	PE5	0,518	0,367	
6	PE6	0,382	0,367	
7	PE7	0,429	0,367	
8	PE8	0,485	0,367	
9	PE9	0,382	0,367	
10	PE10	0,490	0,367	

Pengaruh Metode *Total Physical Response* (Tpr) Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 Tahun

11	PE11	0,490	0,36 7
12	PE12	0,528	0,36 7
13	PE13	0,385	0,36 7
14	PE14	0,453	0,36 7
15	PE15	0,485	0,36 7

Sumber: data diolah SPSS 21.0

Hasil tabel, terlihat bahwasannya nilai  $r_{hitung}$  pada pertanyaan posttest eksperimen menunjukkan seluruh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,367). Perhitungan yang dihasilkan  $r_{tabel}$  didapat penilaian berskor 0,367 yang diperoleh dari nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansinya 5%. Sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

**Tabel 5**  
**Uji Validitas Pretest Kontrol**

No	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Pre_K1	0,418	0,367	Valid
2	Pre_K 2	0,385	0,367	
3	Pre_K 3	0,368	0,367	
4	Pre_K 4	0,385	0,367	
5	Pre_K 5	0,414	0,367	
6	Pre_K 6	0,368	0,367	
7	Pre_K 7	0,417	0,367	
8	Pre_K 8	0,409	0,367	
9	Pre_K 9	0,394	0,367	
10	Pre_K 10	0,429	0,367	
11	Pre_K 11	0,399	0,367	
12	Pre_K 12	0,374	0,367	
13	Pre_K 13	0,381	0,367	
14	Pre_K 14	0,388	0,367	
15	Pre_K 15	0,384	0,367	

Sumber: data diolah SPSS 21.0

Hasil diatas terlihat bahwasannya nilai  $r_{hitung}$  pada pertanyaan *pretest* kontrol menunjukkan seluruh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,367). Perhitungan yang dihasilkan  $r_{tabel}$  didapat nilai berskor 0,367 yang diperolehnya melalui nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jadi semua item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

**Tabel 6**  
**Uji Validitas Posttest Kontrol**

No	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Post_K1	0,461	0,367	Valid

2	Post_K 2	0,485	0,367
3	Post_K 3	0,485	0,367
4	Post_K 4	0,520	0,367
5	Post_K 5	0,520	0,367
6	Post_K 6	0,520	0,367
7	Post_K 7	0,520	0,367
8	Post_K 8	0,501	0,367
9	Post_K 9	0,529	0,367
10	Post_K 10	0,445	0,367
11	Post_K 11	0,520	0,367
12	Post_K 12	0,520	0,367
13	Post_K 13	0,504	0,367
14	Post_K 14	0,368	0,367
15	Post_K 15	0,505	0,367

Sumber: data diolah SPSS 21.0

Hasil di atas terlihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  untuk pertanyaan *posttest* kontrol menunjukkan seluruh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,367). Perhitungan yang dihasilkan  $r_{tabel}$  didapat nilai berskor 0,367 yang diperolehnya dari nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansinya 5%. Sehingga seluruh item pertanyaan dapat dikatakan valid.

Pengujian reliabilitas yang dimanfaatkan disini yakni *Cronbach's Alpha*. Jika nilainya *Cronbach's Alpha*  $> r_{tabel}$ , dinyatakan reliabel.

**Tabel 7**  
**Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,600	
2	<i>Posttest</i> Eksperimen	0,725	Reliabel
3	<i>Pretest</i> Kontrol	0,710	
4	<i>Posttest</i> Kontrol	0,604	

Sumber: data diolah SPSS 21.0

Nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel 7 memperlihatkan nilainya yang melebihi  $r_{tabel}$  sehingga kesimpulannya yakni item indikator ini sifatnya reliabel. Uji hipotesis mengacu data yang dihasilkan dimana diperolehnya melalui *pretest* dan *posttest* metode *Total Physical Response* (TPR), sebelumnya dilaksanakan pengujian normalitas guna mengetahui distribusi normal atau tidaknya hasil analisis data. Data dihitung menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 8**  
**Uji Normalitas**

No	Variabel	Sig.	$\alpha$	Keterangan
1	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,005	0,05	
2	<i>Posttest</i> Eksperimen	0,002	0,05	Tidak
3	<i>Pretest</i> Kontrol	0,002	0,05	Normal
4	<i>Posttest</i> Kontrol	0,011	0,05	

Sumber: data diolah SPSS 21.0

Berdasarkan tabel di atas data berdistribusi normal bila signifikansinya  $> 0,05$ . Hasil *output* pengujian di atas menunjukkan bahwa semua variabel di bawah 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal, dan metode statistik yang dimanfaatkan guna melihat beda pengaruh kedua sampel bebas ialah uji *Mann-Whitney*.

**Tabel 9**  
**Uji *Mann-Whitney* Eksperimen**

	Jumlah
<i>Mann-Whitney U</i>	7,500
<i>Wilcoxon W</i>	442,500
<i>Z</i>	-6,483
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Sumber: data diolah SPSS 21.0

Hasil *output* test statistik di atas diketahui nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* berskor  $0,000 < \text{probabilitasnya } 0,05$ , sehingga kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruhnya metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Indonesia pada anak berusia 5-6 tahun.

**Tabel 10**  
**Uji *Mann-Whitney* Kontrol**

	Jumlah
<i>Mann-Whitney U</i>	24,00
<i>Wilcoxon W</i>	459,000
<i>Z</i>	-6,232
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Sumber: data diolah SPSS 21.

Bersumber pada hasil *output* tes statistik terlihat nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* berskor  $0,000 < \text{probabilitasnya } 0,05$ , hingga bisa diambil kesimpulan menolak  $H_0$ . Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Indonesia pada anak usia 5- 6 tahun secara signifikan.

Penelitian berjudul pengaruh metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Indonesia pada anak usia 5- 6 tahun ini meyakinkan adanya pengaruh metode TPR pada kemampuan pengenalan kosakata pada anak usia 5- 6 tahun yang terlihat dalam kemampuan anak yang dapat mempraktekkan gerakan sesuai perintah guru, mampu memberikan respon instruksi sederhana sesuai perintah guru, dapat menyebutkan kosakata yang dilihat dari gambar, mampu menunjukkan sejumlah gambar yang diminta, mampu memasangkan dan menyebutkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya. Menurut (Hapsari et al., 2017) guru harus memberi stimulasi pada anak untuk meningkatkan aspek keterampilan anak. Orientasi kegiatan pengajaran anak wajib mengacu keperluan anak, sebab anak usia dini memerlukan upaya pembelajaran dalam optimalisasi seluruh aspek perkembangan, termasuk fisik dan psikisnya. Tidak hanya itu, pembelajaran wajib dilaksanakan dengan bermain yang menyenangkan. Lewat kegiatan bermain anak diajak buat bereksplorasi, menciptakan, dan memanfaatkan benda- benda di dekatnya. Pada proses belajar mengajar anak usia dini guru wajib sanggup mewujudkan pengajaran yang menyenangkan dan membahagiakan buat anak. Guru tidak hanya mempraktikkan metode-metode pembelajaran yang ada, tetapi wajib kreatif dan inovatif menghasilkan metode-metode pembelajaran yang baru dan modern serta harus sesuai dengan tema pendidikan anak berusia dini dengan mengaplikasikan metode pendidikan *Total Physical Response* (TPR) pada pembelajaran bahasa berpotensi besar guna membuat anak aktif dalam pemahaman anak terhadap bahasa asing. Metode *Total Physical Response* (TPR) yang dimanfaatkan pada pengajaran berbahasa anak usia dini jua memberikan manfaat untuk anak, yakni: metode tersebut bisa untuk pembangunan kosakata anak, menunjang anak guna lekas menguasai bahasa target, memfasilitasi anak agar belajar dengan konteks makna yang nyata, pembelajaran lebih menyenangkan buat anak, dimana anak ikut serta pada belajar mengajar secara langsung, memicu anak agar belajar, kinestetik anak jua berkembang.

Menurut (Ahmad Susanto, 2011) mengajar bahasa tidaklah suatu perihal yang mudah lebih- lebih bagi anak usia dini, terdapat harapan guru mempunyai inspirasi inovatif serta kreatif dalam aktivitas pembelajaran guna mendorong kepedulian anak supaya sanggup menguasai materi yang diajarkan salah satunya ialah dengan metode *Total Physical Response* (TPR) ini yang memakai gerak badan buat menghasilkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Menurut (Astutik et al., 2019) menerangkan jika metode *Total Physical Response* (TPR) hasil pengembangan James Asher (Profesor Psikologi Universitas San Jose California). Upaya yang cocok buat pengajaran berbahasa pada anak berusia dini yang mana aktivitas

langsung berkaitan gerakan (*movement*) serta aktivitas raga (*physical*). Pada metode *Total Physical Response* (TPR), Asher berkata jika kian kerap memori individu dilakukan pemberian stimulasi sehingga menguatkan asosiasi memori hubungan sehingga makin gampang dalam mengingat (*recalling*). Aktivitas tersebut dilaksanakan dengan verbal yakni aktivitas gerak (*motor activity*).

Menurut (Zulpan, 2018) metode *Total Physical Response* (TPR) sangatlah sesuai guna dilakukan penerapan bagi anak usia dini sebab sembari menunjukkan sesuatu barang ataupun anggota badan, siswa mampu segera menghafal serta bisa menunjang seorang pendidik usia dini melakukan latihan bahasa dengan melakukan permainan sembari memberikan petunjuk berbagai hal yang dikehendaki. (Sariyati, 2013) berpendapat jika *Total Physical Response* (TPR) ialah cara efektif dan amat terkenal guna dilakukan penerapan pada proses pengajaran bagi anak-anak dengan memperkenalkan tentang kosakata melalui perkataan dan kegiatan, dengan membagikan sejumlah kalimat intruksi bagi anak-anak agar kegiatan bisa direspon. Menurut (Mulyanah et al., 2018) memberitahukan jika metode *Total Physical Response* (TPR) bisa dijadikan alternatif pengajaran guna menaikkan kemampuan kosakata untuk anak usia dini serta bisa meningkatkan keahlian berbahasa anak.

Menurut (Fauzia, 2016) metode *Total Physical Response* (TPR) yakni sesuatu tahap nyata guna menghadirkan metode belajar mengajar bahasa serta pemakaian koordinasi perkataan serta tindakan kelas, pemberian kosakata baru, instruksi dengan kalimat sederhana, maupun informasi, dan menunjang siswa meraih standar kompetensi dimana orientasinya pada kurikulum yang berlaku. (Putri, 2016) mengatakan bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) sangatlah sesuai dengan kepribadian anak yakni menyukai pergerakan dan perpindahan tempat serta merasakan cepat bosan bila duduk saja di sofa. metode *Total Physical Response* (TPR) bisa menjadi motivasi anak mau belajar berbahasa paling utama melatih keahlian pendengaran sebab metode *Total Physical Response* (TPR) sangatlah menghibur kala diterapkan pada proses terhadap proses belajar mengajar bahasa untuk anak usia dini secara efisien. Bahwa hasil riset serta analisis informasi disimpulkan terdapat kenaikan kemampuan anak berbahasa dengan penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) pada anak yang dibuktikan dengan penanda keberhasilan sudah bisa dicapai sesuai sasaran ialah sebesar 80% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan, sebaliknya riset dari siklus 1 66% hingga siklus 2 alami kenaikan sebesar 86% dengan kategori berkembang sangat baik. Menurut (Bahtiar, 2017) dengan mempraktikkan metode *Total Physical Response* (TPR) diduga sanggup membagikan ruang buat para pendidik menghasilkan pendidikan yang penuh kreativitas serta konsistensi dalam menghasilkan pendidikan yang mengasyikkan, memotivasi, serta efisien dalam kemampuan kosakata dalam kemampuan kosakata, dalam memakai metode *Total Physical Response* (TPR) guru benar-benar jadi panutan buat anak serta dengan mempraktikkannya. Atensi anak terhadap belajar bahasa kian bertambah sehingga tingkatan keberhasilan pembelajaran untuk meningkatkan keahlian berbahasa jua bertambah. Keterkaitan



antara riset yang sudah dicoba serta sebagian pendapat meyakinkan bahwasannya metode *Total Physical Response* (TPR) mampu menjadi cara menarik pada pembelajaran meningkatkan kemampuan kosakata anak yang telah layak serta efisien dan mempunyai pengaruh untuk anak dalam kemampuan pengenalan kosakata Bahasa Indonesia untuk anak usia 5- 6 tahun.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian bisa diambil kesimpulan bahwa pengaruh metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun. Pengaruh metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun secara signifikan. Keberhasilan tersebut dikarenakan metode yang diterapkan ini pada pengenalan kosakata anak menghasilkan kemampuan anak yang dapat mempraktekkan gerakan sesuai perintah guru, mampu memberikan respon instruksi sederhana sesuai perintah guru, dapat menyebutkan kosakata yang dilihat dari gambar, mampu menunjukkan sejumlah gambar yang diminta, mampu memasang dan menyebutkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya.

### Bibliografi

- Adnyani, N. W. S. (2019). [Metode Total Physical Response \(TPR\) Untuk Pengembangan Kemampuan Mendengarkan Dalam Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Usia Dini. \*Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini\*, 3\(2\).](#)
- Ahmad Susanto, M. P. (2011). [\*Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya\*. Jakarta. Kencana.](#)
- Astutik, Y., Aulina, C. N., & Megawati, F. (2019). Total Physical Response (TPR): How is it used to Teach EFL Young Learners. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(1), 92–103. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.1.7>
- Bahtiar, Y. (2017). Using the total physical response to improve students' vocabulary mastery. *SELL Journal: Scope of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2(1), 9–23. <https://doi.org/10.31597/sl.v2i1.508>
- Djuwarijah, S. (2017). Pemerolehan Bahasa Telegram dan Kalimat Anak Usia Prasekolah dan SD. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 19–38. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v9i1.149>
- Fauzia, F. (2016). Metode TPR (total physical response) sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan tahap awal berbahasa Inggris pada anak. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v9i1.10687>
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan kemampuan literasi awal anak prasekolah melalui program stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177–184. [10.22146/jpsi.16929](https://doi.org/10.22146/jpsi.16929)
- Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. (2018). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2(2). <https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i2.6755>
- Mulyanah, E. Y., Ishak, I., & Firdaus, M. I. (2018). Penerapan Metode Total Physical Response (Tpr) Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Sekolah Dasar (SD). *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 175–189. <https://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3855>
- Putri, A. R. (2016). Teaching English for young learners using a Total Physical Response (TPR) method. *Edulingua: Jurnal Linguistiks Terapan Dan Pendidikan Bahasa*, 3(2). <https://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3855>
- Rakhmawati, N. I. S. (2017). [\*Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak\*. Surabaya: Unesa University Press.](#)
- Sariyati, I. (2013). The effectiveness of TPR (Total Physical Response) method in

English vocabulary mastery of elementary school children. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 3(4), 50–64.  
<https://doi.org/10.14710/parole.v3i1%20April.50-64>

Singh, J. P. (2011). Effectiveness of total physical response. *Academic Voices: A Multidisciplinary Journal*, 1, 20–22. <https://doi.org/10.3126/av.v1i0.5303>

Suantari, N. L., Antara, P. A., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2019). Pengaruh Metode Total Physical Response Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 161–170.  
<https://doi.org/10.3126/av.v1i0.5303>

Zulpan, Z. (2018). Total Physical Response (TPR): Its effect on students' achievement in reading procedure text. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 3(2), 205–214. <https://doi.org/10.21070/jees.v3i2.1279>